

Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata di Jakarta)

Vienna Artina Sembiring*, Nurti Rahayu, Emenina Tarigan
Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

*viena.artina@stptrisakti.ac.id

ABSTRACT

To improve the quality of tourism human resources with global quality, tourism universities hold an internship program in the tourism industry abroad. This study aims to reveal (1) students' perceptions of the internship program in the tourism industry abroad; (2) student satisfaction with the internship program in the tourism industry abroad; and (3) the influence of perceptions on student satisfaction with the internship program in the tourism industry abroad. The study population was all students from higher education in tourism in Jakarta and its surroundings who had completed an internship program in the tourism industry abroad. Samples were taken using convenient sampling using valid and reliable instruments with 4 Likert scales with Google Form media (N = 100). The results of the analysis with SPSS 22 showed that students' perceptions were good, while students was categorized as satisfied with the internship program. The result of the correlation test confirmed the significant relationship between perception variables and satisfaction on the program. The regression analysis showed that students' perception significantly affected their internship satisfaction. The results of this study serve as a valuable input for the campus, industry, and policy makers to improve the design of the internship program curriculum.

Keywords: *Tourism Industry; Satisfaction; Internship; Perception*

ABSTRAK

Untuk meningkatkan kualitas SDM pariwisata dengan kualitas global, perguruan tinggi pariwisata mengadakan program magang di industri pariwisata di luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap program magang di industri pariwisata di luar negeri; (2) kepuasan mahasiswa terhadap program magang di industri pariwisata di luar negeri; dan (3) pengaruh persepsi terhadap kepuasan mahasiswa terhadap program magang di industri pariwisata di luar negeri. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa dari pendidikan tinggi pariwisata di Jakarta dan sekitarnya yang telah menyelesaikan program magang di industri pariwisata di luar negeri. Sampel diambil menggunakan *convenient sampling* dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dengan 4 skala Likert dengan media *Google Form* (N=100). Hasil analisis dengan SPSS 22 menunjukkan bahwa persepsi siswa baik, sedangkan siswa dikategorikan puas dengan program magang. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dan kepuasan terhadap program. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kepuasan magang. Hasil penelitian ini menjadi masukan berharga bagi kampus, industri, dan pembuat kebijakan untuk menyempurnakan desain kurikulum program magang.

Kata Kunci : *Industri Pariwisata; Kepuasan; Magang; Persepsi*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pengembangan manusia harus dilakukan secara utuh, yang mencakup pengembangan daya pikir, daya qolbu, daya fisik, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta olah raga.

Pendidikan vokasi yang dilakukan diberbagai perguruan tinggi vokasi bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, negara-negara dengan sumber daya alam terbatas seperti Jepang, Hong Kong, dan Singapura mampu menjadi negara maju dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Harbison dan Myers dalam (Rifandi, 2013) "*Investment in education certainly contribute to economic growth, but it is obvious that economic growth makes it possible for nations to invest in educational and development. Education, therefore, is both the seed and the flower of the economic development.*".

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, pendidikan vokasi dan dunia industri bersinergi untuk mencetak tenaga kerja yang berpengalaman, mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Lulusan pendidikan vokasi mempunyai peluang yang lebih besar untuk masuk dunia kerja dibanding dengan lulusan pendidikan umum (Hampf dan Woessmann, 2017).

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi vokasi adalah dengan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin), *On the Job Training (OJT)*, atau program magang. Dalam literatur yang lain, program ini disebut juga *industrial*

internship program atau (IIP) (Pratiwi et al., 2017) dan *industrial placement*. Program ini menjadi salah satu mata kuliah wajib di perguruan tinggi vokasi, termasuk perguruan tinggi pariwisata.

Pendidikan tinggi pariwisata menerapkan sistem OJT di industri pariwisata dalam dan luar negeri. Dalam program ini, pihak kampus dan industri pariwisata mengadakan kolaborasi untuk memberikan pengalaman nyata bagaimana bekerja di industri. Mahasiswa diharapkan bisa beradaptasi untuk bekerja di lingkungan industri sehingga bisa mengembangkan mental, pengetahuan, dan keterampilan (Xiaohao dan Feifei, 2018).

Penelitian tentang OJT di perguruan tinggi memberikan perspektif tentang tantangan untuk merubah paradigma OJT. Sebagai contoh, kurikulum tentang target pembelajaran mahasiswa tidak bisa dipindahkan dari lingkungan sekolah ke tempat OJT. Hal ini menekankan tentang peran pokok perguruan tinggi untuk berkolaborasi dalam segala aspek pembelajaran sesuai target luaran dari institusi (Anderson et al., 2015).

Dalam studi yang berbeda, diketahui bahwa OJT meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan keadaan asing di tempat kerja. Selain itu, mereka menyimpulkan bahwa pengalaman pra-magang di industri perhotelan berpengaruh positif terhadap proses sosialisasi magang. Hal ini, terkait dengan kondisi kerja tertentu di tempat kerja, juga berdampak signifikan pada niat karir siswa di masa depan (Lee dan Chao, 2013).

Penelitian tentang OJT di Indonesia membahas tentang kolaborasi sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia industri (Marsono et al., 2019). Riset yang lain membahas tentang bagaimana meningkatkan keterampilan kerja dengan program OJT (Pratiwi et al., 2017). Penelitian-penelitian tersebut melihat dari sudut pandang pemegang kebijakan. Di lain pihak, hanya sedikit kajian yang membahas persepsi

mahasiswa tentang riset di industri pariwisata luar negeri.

Adanya berbagai macam keterbatasan yang ada pada peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh persepsi terhadap kepuasan mahasiswa yang magang di industri pariwisata luar negeri. Mahasiswa yang diteliti berasal dari berbagai pendidikan tinggi pariwisata yang ada di Jakarta dan sekitarnya. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap program magang di industri pariwisata luar negeri?
2. Bagaimana kepuasan mahasiswa terhadap program magang di industri pariwisata luar negeri?
3. Bagaimana pengaruh persepsi terhadap kepuasan mahasiswa terhadap program magang di industri pariwisata luar negeri?

TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti menyajikan beberapa teori yang relevan seperti program magang di pendidikan tinggi vokasi, persepsi mahasiswa, dan kepuasan mahasiswa. Juga disajikan ulasan tentang perguruan tinggi pariwisata di Indonesia.

Perguruan Tinggi Pariwisata di Indonesia

Pendidikan vokasi berperan penting untuk menghasilkan tenaga terampil yang kompeten dan siap bersaing secara global. Pendidikan ini menawarkan pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan, dan dapat dikembangkan sampai program magister terapan atau program doktor terapan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan vokasi bidang kepariwisataan diselenggarakan di perguruan tinggi pariwisata yang menyelenggarakan pendidikan diploma dan sarjana terapan. Terdapat delapan

perguruan tinggi pariwisata negeri di Indonesia. Untuk bisa mendidik lebih banyak SDM pariwisata, bermunculan perguruan tinggi pariwisata swasta yang menawarkan kerjasama untuk *joint degree* dengan perguruan tinggi di luar negeri dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk melaksanakan magang di dalam dan luar negeri.

Namun demikian, banyak faktor yang menghambat peran perguruan tinggi pariwisata untuk mencetak insan pariwisata yang unggul. Pokok permasalahan yang dihadapi adalah (Sutono, 2020):

1. Manajemen pendidikan vokasi bidang pariwisata belum optimal.
2. Kebijakan dan regulasi dalam pengelolaan pendidikan vokasi bidang pariwisata belum dilakukan secara terintegrasi.
3. Pengembangan kurikulum vokasi bidang pariwisata belum mampu merespon kebutuhan industri pariwisata.
4. Penerapan standarisasi pendidikan tinggi vokasi bidang pariwisata belum mengacu kepada standarisasi global.

Untuk memberikan pengalaman bekerja di industri pariwisata global, program OJT bisa dilakukan di luar negeri.

Program Magang di Pendidikan Tinggi Vokasi

Program magang atau dikenal sebagai *internship* program adalah pengalaman belajar agar mahasiswa menerapkan teori dari bangku kuliah di dunia kerja dan sekaligus memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan tindakan dan pemikiran (Effrisanti, 2015). Pengertian *internship* yang lain adalah:

.... a structured and career-relevant supervised professional work/learning experience, paid or unpaid, within an approved hospitality agency/organization/corporation, under the direct supervision of at least one practicing hospitality professional

and one faculty member, for which a hospitality student can earn academic credit (Zopiatis dan Theocharous, 2013).

Cheong, et al. (2014) menggambarkan program magang sebagai berikut:

... it as a chance for students to incorporate their on-the job work experience and knowledge into their university education by being in a supervised and planned real-world professional work environment.

Secara umum, magang dipandang sebagai pengalaman kerja praktek jangka pendek dimana siswa menerima pelatihan serta mendapatkan pengalaman kerja yang tak ternilai dalam bidang tertentu atau potensi karier yang menarik bagi mereka. Pengalaman ini memungkinkan siswa untuk menerapkan teori ruang kelas dalam dunia kerja yang sebenarnya, sehingga menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Program magang berakar kuat pada teori *cooperative education*, yang melibatkan kerjasama dengan organisasi eksternal. Pendidikan ini menggabungkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan periode *training* di industri selama periode tertentu. Pengalaman kerja ini akan dievaluasi dan masuk dalam komponen kurikulum.

Program ini merupakan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran meningkatkan pembelajaran dan perkembangan mahasiswa. Program ini berlandaskan metode pembelajaran eksperiensial yang merupakan salah satu metode yang memungkinkan siswa menjadi peserta aktif dalam pendidikannya sendiri. John Dewey menjadi pelopor pembelajaran berdasar pengalaman, atau *experiential learning* (Dewey et al, 2012)

Pengalaman belajar melengkapi pembelajaran di kelas dan metode tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi pelajar tetapi meningkatkan pemahaman materi jangka panjang dan menyebabkan rasa

pencapaian diri yang lebih besar.

Program magang atau bisa disebut *supervised work experience* atau *work placement* (Airey & Tribe, 2015) mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengalaman kerja, belajar bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan pengawasan yang lain.
2. Untuk mengembangkan ketrampilan dan atribut utama lulusan.
3. Untuk mendapatkan pengalaman dan ketrampilan praktis yang lebih mendalam.
4. Untuk mendapatkan wawasan tentang manajemen dan metode manajemen.
5. Untuk meningkatkan kedewasaan dan percaya diri.
6. Untuk belajar terlibat dalam diagnosis dan analisis masalah.
7. Untuk mengembangkan *attitude* dan standar yang sesuai dengan tujuan karir.

Persepsi Mahasiswa tentang Program Magang

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna (Hidayat dan Abduh, 2020).

Perkembangan industri pariwisata yang pesat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas global. Kementerian Pariwisata mensyaratkan lulusan perguruan tinggi pariwisata untuk mempunyai sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi kompetensi (LSP). Kandampully dalam (Effrisanti, 2015) menyatakan bahwa persepsi dan harapan seseorang berkaitan dengan evaluasi tentang kualitas dan tingkat kepuasan seseorang.

Persepsi mahasiswa yang magang di industri pariwisata diukur menggunakan *Work Environment Scale* (WES). Indikator ini mengukur persepsi

pribadi berdasar sepuluh aspek dari lingkungan kerja (Billings & Moos., 2011). Kesepuluh indikator tersebut diukur dari berbagai dimensi, sebagai berikut:

1. Dimensi hubungan (keterlibatan, kohesi teman sebaya, dukungan atasan)
2. Dimensi pertumbuhan pribadi atau orientasi tujuan (otonomi, orientasi tugas, tekanan kerja)
3. Pemeliharaan sistem dan dimensi perubahan (kejelasan, kontrol, inovasi, dan kenyamanan fisik).

Berikut ini adalah tabel deskripsi *Work Environment Scale*:

Tabel 1. Tabel Deskripsi *Work Environment Scale (WES)*

Dimensi Hubungan		
1	Keterlibatan (<i>Involvement</i>)	Sejauh mana mahasiswa peduli dan berkomitmen untuk pekerjaan mereka
2	Kohesi teman sebaya (<i>peer cohesion</i>)	Bagaimana sesama karyawan saling mendukung dan ramah
3	Dukungan atasan (<i>Supervisor Support</i>)	Sejauh mana manajemen mendukung karyawan, dan mendorong karyawan untuk saling mendukung
Dimensi Pertumbuhan Pribadi Atau Orientasi Tujuan		
4	Otonomi (<i>autonomy</i>)	Sejauh mana karyawan didorong untuk mandiri dalam membuat keputusan
5	Orientasi Kerja (<i>Work Orientation</i>)	Berfokus pada perencanaan kerja, efisiensi, dan penyelesaian tugas
6	Tekanan Kerja (<i>Work Pressure</i>)	sejauh mana tekanan pekerjaan dan urgensi mendominasi lingkungan kerja
Dimensi pemeliharaan sistem dan dimensi perubahan		

7	Kejelasan (<i>Clarity</i>)	Sejauhmana <i>trainee</i> mengerti apa yang diharapkan dalam pekerjaan rutin sehari-hari dan bagaimana peraturan dan kebijakan diterapkan secara jelas
8	Kontrol (<i>Control</i>)	Sejauhmana manajemen menerapkan peraturan dan tekanan agar karyawan dapat diawasi
9	Inovasi (<i>Innovation</i>)	Menekankan pada variasi, perubahan dan pendekatan baru dalam bekerja
10	Kenyamanan fisik (<i>Physical Comfort</i>)	Sejauhmana kondisi fisik disekitarnya membuat lingkungan kerja yang menyenangkan

Sumber : Billings & Moos (2011)

Kepuasan Mahasiswa atas Program Magang di Industri Pariwisata di Luar Negeri

Mahasiswa adalah konsumen yang ada di perguruan tinggi, kepuasan mahasiswa merupakan kepuasan konsumen yaitu tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya. Seorang konsumen, jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, sangat besar kemungkinannya menjadi konsumen yang loyal dan merupakan konsumen yang menikmati produk atau jasa dalam waktu yang lama (Sudirja, 2018).

Kepuasan mahasiswa atas program magang sangat berpengaruh terhadap pilihan karir. *Internship Satisfaction Scale (ISS)* (Chen dan Shen, 2012) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa. Terdapat tiga indikator dalam mengukur tingkat kepuasan mahasiswa, yaitu:

1. Kepuasan terhadap perencanaan program magang yang

- diselenggarakan oleh institusi pendidikan
2. Kepuasan terhadap keterlibatan dunia industri
 3. Kepuasan terhadap komitmen pribadi.

Tabel 2. Tabel Indikator Kepuasan Mahasiswa (*Internship Satisfaction Scale*)
Kepuasan terhadap Program Perencanaan Magang

1	Rancangan Program Magang
2	Penugasan Magang
3	Konsultasi dan Dukungan Kampus
4	Evaluasi Kinerja
Kepuasan terhadap keterlibatan Industri	
5	Sistem magang
6	Kompensasi dan Lingkungan kerja yang adil
Kepuasan terhadap Komitmen Pribadi	
7	Dedikasi untuk bekerja
8	Dedikasi untuk belajar

Sumber: Chen dan Shen (2012)

Kerangka Pikir Persepsi (WES)

Dimensi Hubungan
1. Keterlibatan (<i>Involvement</i>)
2. Kohesi teman sebaya (<i>peer cohesion</i>)
3. Dukungan atasan (<i>Supervisor Support</i>)
Dimensi Pertumbuhan Pribadi Atau Orientasi Tujuan
4. Otonomi (<i>autonomy</i>)
5. Orientasi Kerja (<i>Work Orientation</i>)
6. Tekanan Kerja (<i>Work Pressure</i>)
Dimensi Pertumbuhan Pribadi Atau Orientasi Tujuan
7. Kejelasan (<i>Clarity</i>)
8. Kontrol (<i>Control</i>)
9. Inovasi (<i>Innovation</i>)
10. Kenyamanan fisik (<i>Physical Comfort</i>)

Kepuasan (ISS)

Kepuasan terhadap Program Perencanaan Magang
1 Rancangan Program Magang
2 Penugasan Magang
3 Konsultasi dan Dukungan Kampus
4 Evaluasi Kinerja
Kepuasan terhadap keterlibatan Industri
5 Sistem magang
Kompensasi dan
6 Lingkungan kerja yang adil
Kepuasan terhadap Komitmen Pribadi
7 Dedikasi untuk bekerja
8 Dedikasi untuk belajar

Sumber: Billings & Moos (2011); Chen dan Shen (2012)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat *ex-post facto* atau biasa disebut kausal komparatif. Saat dilakukan penelitian, rangkaian variabel bebas telah terjadi saat peneliti melakukan pengamatan terhadap

variabel terikat. Oleh karena itu, peneliti tidak melibatkan kontrol terhadap variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perguruan tinggi pariwisata di Jakarta dan sekitarnya yang telah melakukan program magang di industri pariwisata di luar negeri. Penelitian ini dilaksanakan saat pandemi Covid-19 melanda, sehingga pengambilan sampel dengan metode *convenient sampling*, dengan jumlah N=100.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer didapat dengan penyebaran angket, data sekunder dengan menggunakan studi pustaka, dokumentasi, observasi lapangan (Fraenkel et al., 2012). Angket terdiri atas tiga bagian:

1. Data demografi responden
2. Persepsi mahasiswa terhadap program magang yang diukur dengan *Work Environment Scale* (Billings & Moos, 2011)
3. Kepuasan Mahasiswa terhadap program magang yang diukur dengan *Internship Satisfaction Scale*.

Analisis data primer dengan menggunakan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan uji korelasi dan regresi sederhana. Untuk analisis deskriptif dengan uji mean, dengan kriteria skor interval sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Interval Mean

Skor Interval	Penafsiran	
	Persepsi	Kepuasan
1,00 - 1,25	Sangat tidak baik/setuju	Sangat tidak puas
1,26 - 2,50	Tidak baik/setuju	Tidak puas
2,51 - 3,75	Baik/Setuju	Puas
3,75 - 4,00	Sangat baik/setuju	Sangat Puas

Sumber: Billings & Mos (2011)

Uji Validitas item dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate*

Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, dan dinyatakan valid.

Dari hasil analisis SPSS 22, diketahui bahwa nilai nilai r -tabel dengan df 98 ($N-2$) = 0,196. Nilai r -hitung item variabel Persepsi (X) > 0,196 maka dinyatakan valid. Nilai r -hitung variabel (X) yang berjumlah 31 item berkisar antara 0,220 s/d 0,648. Selain hal tersebut, hasil analisis SPSS menunjukkan nilai r -tabel = 0,196. Nilai r -hitung variabel Kepuasan (Y) > 0,196, maka semua item dinyatakan valid. Nilai r -hitung variabel Y sejumlah 27 item berkisar antara 0,274 s/d 0,756.

Uji reliabilitas dilakukan dengan pengujian *internal consistency* dengan teknik *alpha cronbach*. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien *alpha cronbach*, sekurang-kurangnya 0,7. Hasil analisis menunjukkan instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki Koefisien *alpha* lebih besar dari 0,7. Instrumen persepsi memiliki Koefisien *Alpha* 0,883 > 0,7, dan instrumen kepuasan mahasiswa memiliki Koefisien *Alpha* = 0,904 > 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi

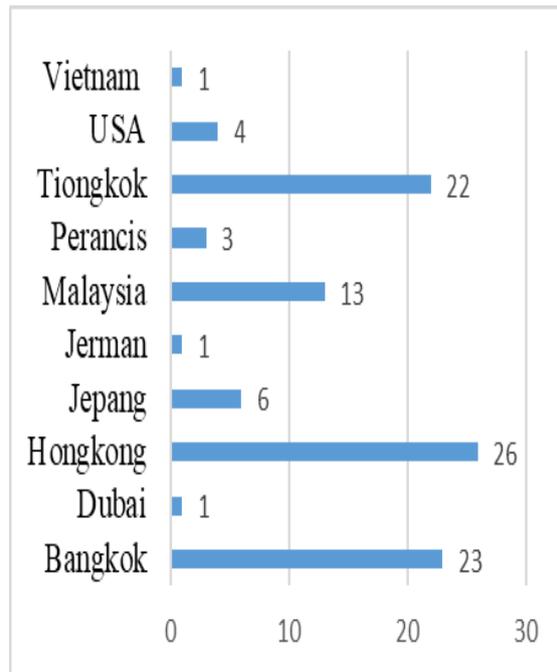
Peneliti akan menyajikan profil responden yang didapat dari data demografi, dengan rincian jenis kelamin, usia, lokasi magang, dan periode magang. Sebanyak 65% dari responden adalah wanita, dan 35% laki-laki. Mayoritas responden berada dalam rentang usia 20-21 tahun (52%), 22-23 tahun sebanyak 44%, sebanyak 4% berusia kurang dari 20 tahun, dan atau 24 tahun atau lebih. Sebanyak 35% menyelesaikan program selama 6 bulan, 38% kurang dari 6 bulan karena adanya pandemik, dan sebanyak 27% lebih dari 6 bulan.

Program magang di industri pariwisata biasanya dilakukan selama satu semester untuk program diploma 3, dan dua semester untuk program S1 atau Diploma 4, yang sudah dijadwalkan pada semester tertentu. Namun, ada beberapa industri perhotelan di Jepang yang mensyaratkan magang selama 2 semester berturut-turut untuk efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan.

Berkaitan dengan adanya pandemik Covid-19, beberapa hotel memberikan kebijakan untuk magang kurang dari enam bulan dengan alasan kesehatan dan keselamatan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan permintaan dan kesepakatan antara pihak orang tua, institusi pendidikan dan industri.

Berikut ini akan disajikan negara tujuan magang mahasiswa:

Tabel 1. Negara Tujuan Magang



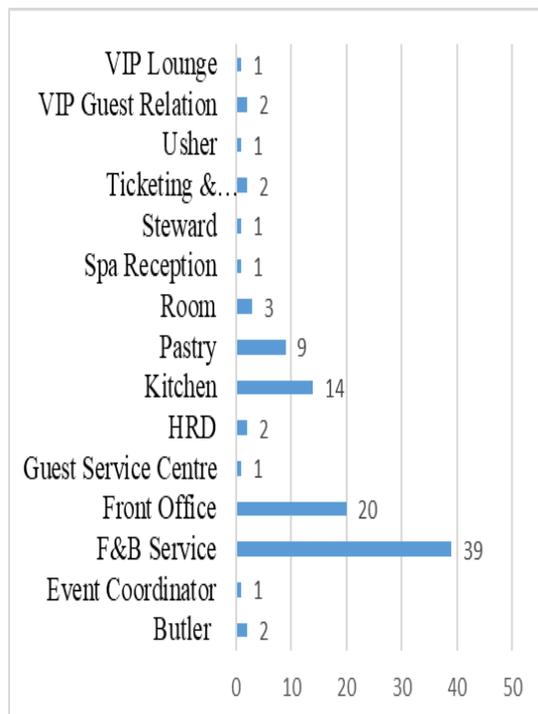
Tabel diatas menunjukkan mayoritas negara tujuan yang menerima mahasiswa dari Indonesia adalah Hongkong dengan 26 *trainee*, kemudian Thailand 23 *trainee*, dan Tiongkok dengan 22 *trainee*.

Dari lokasi program magang tersebut, bisa disimpulkan bahwa Negara-negara di Eropa, Asia, dan Amerika membuka peluang bagi mahasiswa

Indonesia untuk menimba ilmu dan pengalaman di industri pariwisata dunia. Pengalaman magang di industri pariwisata global berperan untuk membentuk ketrampilan dan sikap seorang *hotelier* profesional. Hal ini akan menambah peluang kerja dan memenangkan kompetisi global.

Selain hal tersebut, pengalaman global bisa mendorong mahasiswa untuk melihat peluang-peluang usaha baru yang bisa dilakukan selepas mereka lulus dari bangku kuliah. Hal ini sejalan dengan program pemerintah untuk mendorong lulusan perguruan tinggi untuk menjadi wirausahawan.

Tabel 2. Departemen



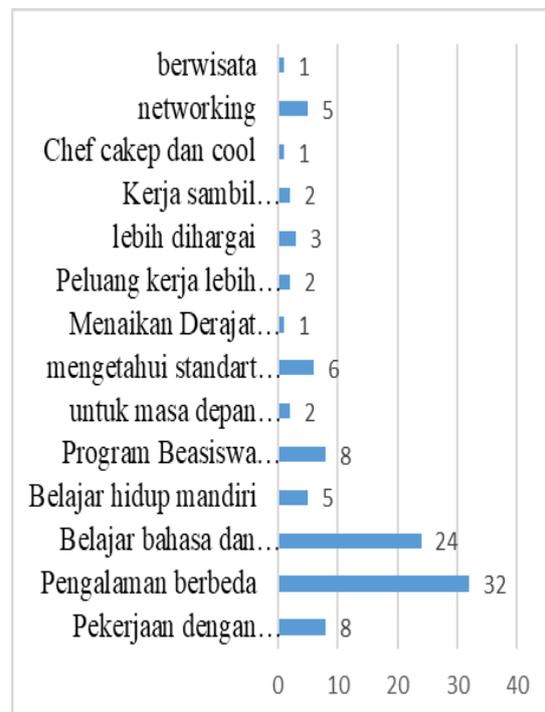
Tabel di atas membuktikan bahwa mayoritas departemen tempat mahasiswa bekerja di bagian *food and beverage service* dengan 39 *trainee*, 20 mahasiswa di bagian *front office*, 14 orang di bagian *kitchen*, dan 9 orang di bagian *pastry*.

Banyaknya peluang magang di bagian *F&B service* perlu diantisipasi oleh kurikulum Pendidikan tinggi yang bisa membekali mahasiswa dengan *hardskill* dan *softskill* untuk siap bekerja di departemen prioritas; seperti *F&B*

service, front office, kitchen, pastry dan bidang lainnya.

Kurikulum vokasi harus disesuaikan dengan perkembangan di industri, sehingga memudahkan mahasiswa untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari di kampus. Dalam hal ini dunia. Dalam hal ini, pendidikan vokasi harus melakukan inovasi dan terobosan. untuk bisa “menikah” dengan dunia usaha dan industri dengan kolaborasi, dosen praktisi, magang, sertifikasi kompetensi.

Tabel 3. Motivasi Memilih Magang di LN



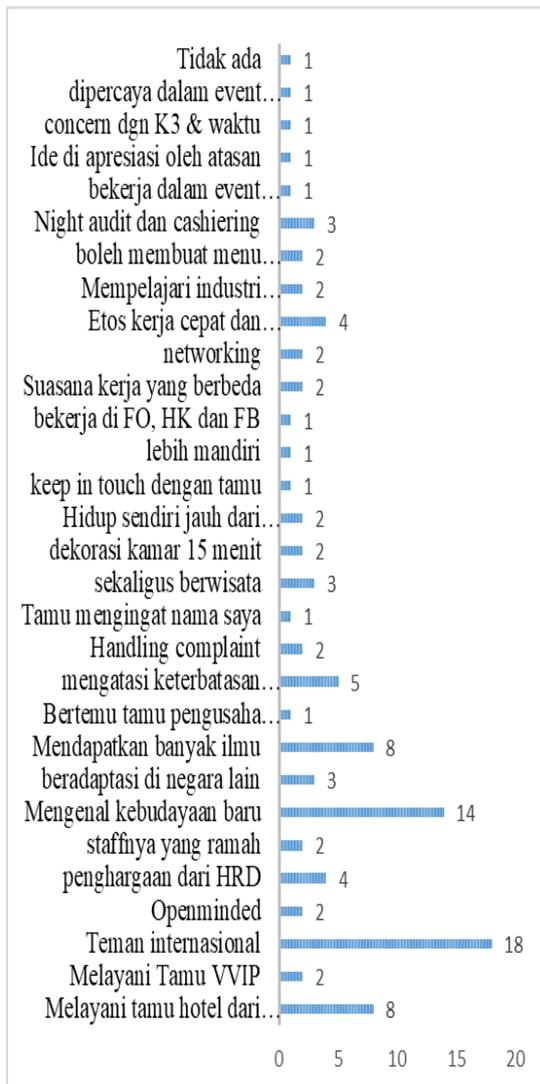
Sebagian besar mahasiswa memilih magang ke luar negeri karena ingin mencari pengalaman yang berbeda (32 orang), 24 mahasiswa ingin belajar Bahasa dan budaya yang berbeda, sebanyak 8 orang tertarik dengan gaji, dan 8 orang lainnya karena program beasiswa. Banyak motivasi lain yang disampaikan, diantaranya untuk mengetahui standar kerja di luar negeri, menambah koneksi, belajar hidup mandiri, dan sebagainya.

Berkaitan dengan pengalaman yang berkesan selama magang di luar negeri seperti tercantum dalam tabel 4. Sebagian besar menyatakan untuk menjalin jejaring internasional seperti dengan pertemanan (18 orang), bisnis

networking (2 orang) sebanyak 14 *trainee* menyatakan tentang mengenal kebudayaan baru, dan mendapatkan banyak ilmu (8 orang) dan melayani *trainee* menyatakan sangat berkesan saat bisa mengatasi kendala komunikasi bahasa dalam budaya yang berbeda, 4 *trainee* sangat berkesan karena mendapat penghargaan dari HRD, sementara yang lain terkesan dengan etos kerja yang cepat, bersih, dan jujur (4 orang).

Selain hal tersebut, banyak pengalaman baru yang sangat berkesan bagi *trainee*. Sebagai contoh, mereka terkesan dengan budaya kerja yang berbeda seperti staf yang ramah, pimpinan yang sangat apresiatif, kepercayaan untuk terlibat dalam event-event besar, dan membuat menu, budaya kerja yg sangat memperhatikan K3 dan waktu, dan mengalami saat menghadapi tamu.

Tabel 4. Pengalaman yg berkesan



Data demografi diatas menunjukkan gambaran umum tentang latar belakang responden. Data jenis kelamin menunjukkan jumlah perempuan yang mengikuti program ini, hal ini mencerminkan pola asuh orang tua yang tidak lagi membatasi gerak putrinya untuk menimba pengalaman di industri di luar negeri. Orang tua memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk bisa bekerja dan sekaligus belajar mandiri untuk menimba pengalaman yang kelak akan bermanfaat untuk masa depan.

Dilihat dari negara tujuan, semakin banyak negara yang membuka peluang bagi mahasiswa Indonesia bekerja di industri perhotelan. Walau sebagian besar di kawasan negara Asia, namun terbuka peluang untuk negara di Eropa seperti Perancis, dan Jerman. Selain itu, Amerika dan Dubai juga bisa menjadi salah satu pilihan lokasi menimba ilmu. Negara-negara tersebut adalah pusat industri hospitalitas dengan tamu internasional, pengalaman magang di negar-negara tersebut sangat berguna tidak hanya untuk menambah jejaring dan peluang kerja di luar negeri, namun ilmu yang didapat bisa digunakan untuk mengembangkan produk dan layanan industri di dalam negeri agar bisa bersaing di kancah internasional.

Jika dilihat dari departemen penempatan *trainee*, mayoritas adalah bagian FB *service* dan kantor depan (FO). Hal ini menunjukkan peluang kerja di departemen tersebut. Tentu saja, pihak kampus harus mempersiapkan kurikulum yang aplikatif untuk bidang kerja tersebut yang didukung dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk bisa memberikan layanan prima di industri.

Temuan tentang motivasi mahasiswa magang di luar negeri menunjukkan bahwa daya tarik utama adalah untuk mencari pengalaman, sekaligus belajar bahasa. Hal ini sesuai dengan karakter milenial yang menyukai tantangan dan selalu tertarik dengan hal baru. Pengalaman tentang budaya kerja di lingkungan yang baru akan sangat

berpengaruh terhadap kinerja mereka di dunia kerja nyata di masa depan. Yang perlu ditekankan adalah bahwa pihak industri memberikan apresiasi yang lebih terhadap *trainee* dengan sistem remunerasi yang memuaskan. Hal ini cukup berbeda dengan industri di dalam negeri yang tidak memberikan apresiasi finansial terhadap kinerja *trainee*. Kalaupun ada, hanya sebatas uang makan ataupun uang saku yang tidak seberapa. Hal ini cukup memprihatinkan mengingat kinerja *trainee* yang dituntut bekerja sesuai *shift* seperti karyawan pada umumnya. Kedepan, perlu adanya terobosan dari pihak kampus dan industri untuk menjalin kerjasama yang menguntungkan.

Pada akhirnya, budaya dan etos kerja yang berbeda di negara lain menjadi pengalaman yang berkesan bagi *trainee*. Pengalaman berinteraksi dalam pergaulan internasional, bekerjasama untuk terlibat dalam event besar, mengeluarkan gagasan yang mendapat apresiasi atasan adalah beberapa contoh dari pengalaman yang didapat. Pengalaman tersebut memberikan motivasi dan kepercayaan diri *trainee* tentang kemampuan dan pilihan karir mereka. Saat mereka menjadi pimpinan, mereka akan menerapkan budaya kerja yang saling mendukung, saling menghargai untuk terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan mencerahkan.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Di Luar Negeri

Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel menunjukkan tanggapan responden terhadap butir-butir pernyataan yang dirancang sesuai dengan skala *work environment scale (WES)* dengan 31 item untuk mengukur persepsi mahasiswa, dan *internship satisfaction scale* untuk mengukur kepuasan mahasiswa dalam program magang di industri pariwisata luar negeri. Hal ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rerata Persepsi Mahasiswa

	N	SD	Mean		
	Valid		Item	Sub Indikator	Dimensi
Dimensi Hubungan					
Involvement1	100	.810	3.48	3.57	3.60
Involvement2	100	.476	3.66		
Involvement3	100	.495	3.76		
Involvement4	100	.837	3.37		
Peer_cohesion 1	100	.557	3.65	3.67	
Peer_cohesion 2	100	.485	3.74		
Peer_cohesion 3	100	.549	3.61		
Supervisor_support1	100	.599	3.62	3.57	
Supervisor_support2	100	.546	3.62		
Supervisor_support3	100	.689	3.50		
Supervisor_support4	100	.558	3.54		
Dimensi Pertumbuhan Pribadi atau Orientasi Tujuan					
Autonomy1	100	.750	3.23	3.16	
Autonomy2	100	.754	3.24		
Autonomy3	100	.958	3.03		
Work_orientation1	100	.520	3.65	3.56	3.04
Work_orientation2	100	.703	3.48		
Work_pressure1	100	1.115	2.51	2.39	
Work_pressure2	100	.965	2.28		
Dimensi Pemeliharaan Sistem dan Perubahan					
Clarity1	100	.759	3.49	3.53	
Clarity2	100	.577	3.50		
Clarity3	100	.569	3.60		
Control1	100	.514	3.67	3.71	
Control2	100	.429	3.76		
Innovation1	100	.671	3.43	3.51	3.62
Innovation2	100	.628	3.36		
Innovation3	100	.628	3.50		
Innovation4	100	.468	3.77		
Physical_comfort1	100	.607	3.66	3.71	
Physical_comfort2	100	.703	3.53		
Physical_comfort3	100	.518	3.79		
Physical_comfort4	100	.327	3.88		
Students_perception	100	9.630	107.91		

Tabel Rerata persepsi mahasiswa menegaskan bahwa dimensi yang paling menonjol adalah dimensi pemeliharaan sistem dan perubahan dengan rerata 3,62.

Hal ini menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi yang baik dengan kejelasan sistem magang (rerata 3,53), pengawasan (rerata 3,71) , inovasi (rerata 3,51) dan kenyamanan fisik (rerata 3,71). Mereka setuju dengan sistem dalam bekerja dengan *job* deskripsi yang jelas, dan didukung dengan sistem pengawasan yang efektif. Sementara itu, inovasi yang dilakukan *trainee* juga mendapatkan apresiasi. Hal ini menjadi pengalaman yang berkesan sekaligus menjadi motivasi mahasiswa untuk magang di industri di luar negeri.

Selain itu, mayoritas responden juga mempunyai persepsi yang baik dalam dimensi hubungan. Responden setuju dengan pernyataan tentang keterlibatan pribadi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab (rerata 3,57). Selain itu persepsi tentang hubungan dengan sesama *trainee* dan staf di lokasi juga baik (rerata 3,67). Tidak kalah penting juga dukungan pimpinan yang dinilai baik oleh responden dengan rerata 3,57. Secara umum persepsi mahasiswa baik dengan rerata 3,42.

Temuan tentang persepsi mahasiswa juga meyakinkan masyarakat bahwa bekerja di industri pariwisata sangat menyenangkan dengan tempat bekerja yang aman dan nyaman, rekan kerja yang mendukung, dan apresiasi dari pimpinan dalam bentuk *support* dan remunerasi.

Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Luar Negeri

Pada tabel 6 menegaskan dimensi yang paling dominan pada kepuasan mahasiswa terhadap program magang di dimensi komitmen pribadi dengan rerata 3,56. Dimensi ini terdiri atas dua sub indicator yaitu dedikasi untuk belajar dengan rerata 3,64 dan dedikasi untuk bekerja dengan rerata 3,48. Bisa disimpulkan bahwa mahasiswa puas dengan apa yang telah dikerjakan selama magang, yang semata-mata didedikasikan untuk belajar dan bekerja.

Temuan yang lain menyatakan bahwa mahasiswa puas dengan keterlibatan industri, dengan rerata 3,34 dan puas dengan keterlibatan kampus untuk perencanaan program dengan rerata 3,10. Secara umum mahasiswa puas terhadap program magang di luar negeri dengan rerata 3,33.

Tabel 6. Rerata Kepuasan Mahasiswa

	N	SD	Mean		
	Valid		Item	Sub	Dimension
Perencanaan Program					
I_Program_design1	100	.825	3.16		
I_Program_design2	100	.728	3.07	3.08	3.10
I_Program_design3	100	.787	3.08		
I_Program_design4	100	.785	2.99		
Intern_assignment1	100	.674	3.36	3.27	
Intern_assignment2	100	.796	3.18		
F_support_C1	100	1.068	2.30		
F_support_C2	100	.832	2.79		
F_support_C3	100	.865	3.14	2.81	
F_support_C4	100	1.031	2.74		
F_support_C5	100	.798	3.10		
Performance_E1	100	.728	3.34	3.23	
Performance_E2	100	.692	3.16		
Performance_E3	100	.775	3.19		
Keterlibatan Industri					
E_training1	100	.723	3.32	3.28	
E_training2	100	.950	3.13		
E_training3	100	.802	3.27		
E_training4	100	.678	3.38		3.34
Compensation FW1	100	.533	3.67	3.40	
Compensation FW2	100	.659	3.48		
Compensation FW3	100	1.020	2.99		
Compensation FW4	100	.608	3.44		
Komitmen Pribadi					
Dedication_work1	100	.456	3.71	3.48	
Dedication_work2	100	1.022	3.16		
Dedication_work3	100	.538	3.56		3.56
Dedication_learn1	100	.607	3.57	3.64	
Dedication_learn2	100	.498	3.71		
Dedication_learn3	100	11.070	86.91		

Sumber: Data diolah (2019)

Pengaruh Persepsi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Luar Negeri

Hasil uji korelasi variabel persepsi terhadap kepuasan mahasiswa menunjukkan nilai sig.(2-tailed) antara variabel persepsi (X) dengan Kepuasan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel persepsi dan kepuasan mahasiswa.

Berdasarkan nilai hitung (*pearson correlation*) diketahui nilai *r* hitung untuk hubungan persepsi dan kepuasan adalah $0,548 >$ nilai *r* tabel $0,194$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel persepsi dengan kepuasan mahasiswa. Karena *r* hitung bernilai positif, maka hubungan kedua variabel bersifat positif, atau dengan kata lain semakin meningkatnya persepsi mahasiswa maka akan meningkat pula tingkat kepuasan mereka.

Besarnya pengaruh variabel persepsi terhadap kepuasan mahasiswa dapat dilihat tabel *model summary* pada analisis regresi linear. Diketahui nilai *R Square* sebesar $0,300$. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel persepsi terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 30% , dan 70% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji koefisien regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung sebesar $6,485 >$ tabel $1,984$ dengan *df* ($N-2=98$), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi (X) terhadap kepuasan mahasiswa (Y).

Berdasarkan uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan: $Y = a + bX$ atau $Y = 18,931 + 0,630X$. Hal ini berarti jika persepsi bernilai 0 (nol) maka kepuasan mahasiswa nilainya sebesar $18,931$. Koefisien regresi $0,630$, artinya jika persepsi mahasiswa mengalami kenaikan satu satuan maka kepuasan mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar $0,630$ satuan.

Berdasarkan perhitungan diatas, bisa disimpulkan bahwa variabel persepsi mahasiswa yang telah magang di di

industri pariwisata di luar negeri (X) yang diukur dengan *work environment scale* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepuasan mahasiswa (Y) yang diukur dengan *internship satisfaction scale* (ISS). Besarnya sumbangan variabel persepsi terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 30% .

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa menegaskan bahwa dengan kejelasan sistem magang saat ini, adanya pengawasan yang baik dari pihak kampus, sesama *trainee*, staf dan pimpinan membuat mahasiswa merasa diperhatikan dan merasa aman pada saat melaksanakan tugasnya, inovasi dan sistem dalam bekerja dengan job deskripsi yang jelas membuat mahasiswa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Mahasiswa puas dengan adanya program magang diluar negeri dikarenakan adanya keterlibatan dari pihak industri dan pihak kampus sehingga materi yang mereka pelajari dikampus dapat diterapkan langsung pada saat di industri, dan materi yang mereka dapatkan di industri bisa menjadi pengalaman pada saat mereka melanjutkan kuliah di kampus setelah balik dari training.

Mahasiswa yang melakukan training di luar negeri juga sudah meyakinkan masyarakat dan mahasiswa lainnya bahwa bekerja di industri pariwisata sangat menyenangkan dengan tempat bekerja yang aman dan nyaman, rekan kerja yang mendukung serta apresiasi dan dukungan dari teman kerja dan pimpinan.

SARAN

Mahasiswa yang training di luar negeri agar mendapatkan fasilitas dan saran lainnya sesuai dengan karyawan hotel lainnya seperti seragam untuk bekerja dan loker, agar dilibatkan pada saat pengambilan keputusan pada suatu acara atau rapat.

Mahasiswa yang melaksanakan training di luar negeri agar diberikan

jadwal atau jam kerja sesuai dengan karyawan di hotel.

Mahasiswa yang akan training diluar negeri agar diberikan pembekalan atau informasi pengenalan program training dari kampus dan diberikan konsultasi mengenai program training yang ada dikampus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Kemenristek-BRIN yang telah memberikan kesempatan tim peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini merupakan luaran wajib dari Hibah Penelitian Dosen Pemula tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, I., Warvik, G-B., & Thang, P. O. (2015). Formation of Apprenticeship in the Swedish Education System: Different Stakeholder Perspectives. *Journal International*, 2 (1): 3-24.
- Airey, D., & Tribe, J. (2015). *Tourism Education*. London: Elsevier.
- Billings, A. G., & Moos, R. H. (2011). *Work Stress and the Stress-Buffering Roles of Work and Family* New Jersey: John Wiley & Son.
- Chen, T. L., & Shen, C. C. (2012). Today's Intern, Tomorrow's Practitioner? The Influence Of Internship Programmes On Students' Career Development In The Hospitality Industry. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 11 (1): 29-40.
- Cheong, A. L. H., Yahya, N. B., Shen, Q. L., & Yen, A. Y. (2014). Internship Experience: An In-Depth Interview among Interns at a Business School of a Malaysian Private Higher Learning Institution. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 123 (1995): 333-343.
- Dewey, J., Learning, E., & Ord, J. (2012). Developing The Theory Of Youth Work. *Journal Economic*, 108 (1): 55-72.
- Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. *Eksis*, X (1): 28-41.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. (2012). *How to Design and Evaluated Research in Education*. New York: McGraw Hill.
- Hampf, F., & Woessmann, L. (2017). Vocational vs. general education and employment over the life cycle, New evidence from PIAAC. *CESifo Economic Studies*, 63 (3): 255-269.
- Hidayat, C., & Abduh, M. S. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Makanan Berbahan Dasar Singkong yang diolah Secara Tradisional dan Kekinian. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25 (1): 53-65.
- Lee, C.-S., & Chao, C.-W. (2013). Intention to "Leave" or "Stay" - The Role of Internship Organization in the Improvement of Hospitality Students' Industry Employment Intentions. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 18 (7): 749-765.
- Marsono., Muzani, M. R., Basuki., Sutadji, E., Yoto, Mustakim, S. S., Md Sufri, P. H., & Khasanah, F. (2019). School and Industries Collaboration on Implementing Vocational Education Iternship Program. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 379: 293-299.
- Pratiwi, V., Siswandari, S., & Santosa, D. (2017). How to Understand Industrial Internship Program for Preparing Employability Skills of Vocational Students in Indonesia. *Journal Icovet* 116: 71-74.
- Rifandi, A. (2013). Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, Februari* (XXXII, No 1).
- Sudirja, J. (2018). Impact Of Services Quality And Customer Satisfaction: Case Of Batik Air. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 23 (3): 187-201.
- Sutono, A. (2020). *Pariwisata dan Ketahanan Nasional*. Bandung: UPI

Press.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

Xiaohao, D., & Feifei, Z. (2018). Returns to Chinese College Student Investment of Time in Internships and In-School Learning: A Theoretical Model and Empirical Analysis. *Chinese Education and Society*, 51 (4): 294-306.

Zopiatis, A., & Theocharous, A. L. (2013). Revisiting hospitality internship practices: A holistic investigation. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 13 (1): 33-46.